

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN MOTIVASI TERHADAP
PROKRASITINASI AKADEMIK MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Lusiana Permaini

NPM 1911011060



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN MOTIVASI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Lusiana Permaini

Prokrastinasi atau penundaan merupakan fenomena yang seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal atau mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa nilai yang diperolehnya disebabkan oleh dirinya sendiri cenderung tidak akan melakukan prokrastinasi akademik. Begitupun dengan mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi tidak akan melakukan prokrastinasi akademik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *locus of control* dan motivasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Lampung. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 133 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Metode yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi.

Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *Locus of control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, motivasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Saran bagi mahasiswa Universitas Lampung sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan menulisnya untuk dapat meningkatkan *locus of control* internal pada dirinya, dan juga meningkatkan motivasinya dalam melanjutkan studi. Selain itu, mahasiswa Universitas Lampung juga disarankan untuk dapat mengurangi tindakan prokrastinasi akademik terutama penundaan terhadap tugas kehadiran.

Kata Kunci : *Locus Of Control*, Motivasi, dan Prokrastinasi Akademik

ABSTRACT

THE EFFECT OF *LOCUS OF CONTROL* AND MOTIVATION ON ACADEMIC PROCRASTINATION IN UNIVERSITY OF LAMPUNG STUDENTS

By

Lusiana Permaini

Procrastination is a phenomenon that is often found in everyday life, including in education. Students who have an internal locus of control or students who believe that the value they get is caused by themselves tend not to commit academic procrastination. Likewise, students who have a high level of motivation will not commit academic procrastination. The purpose of this study was to determine the effect of locus of control and motivation on academic procrastination of Lampung University students. The number of samples in this study were 133 people. Data collection using a questionnaire with a Likert scale. The method used is probability sampling with simple random sampling technique. Data analysis tools in this study using regression analysis.

The results of this study support the proposed hypothesis that locus of control has a negative and significant effect on academic procrastination, motivation has a negative and significant effect on academic procrastination. Suggestions for University of Lampung students should be able to improve their writing ability to be able to increase the internal locus of control on themselves, and also increase their motivation In continuing his studies. In addition, students of Lampung University are also advised to be able to reduce academic procrastination, especially delays in attendance tasks.

Keywords: Locus Of Control, Motivation, and Academic Procrastination

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN MOTIVASI TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

LUSIANA PERMAINI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA MANAJEMEN

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

Judul Skripsi : **PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN MOTIVASI
TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK
MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama : **Lusiana Permaini**

NPM : **1911011060**

Program Studi : **S1 Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Ribhan, S.E., M.Si
NIP. 19680708 200212 1 003



Lis Andriani, S.E., M.Si
NIP. 19750218 200003 2 001

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Manajemen



Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP. 19600105 198603 1 005

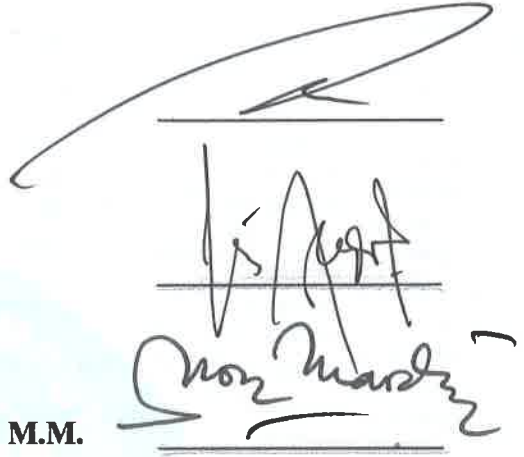
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ribhan, S.E., M.Si.**

Sekretaris : **Lis Andriani, S.E., M.Si.**

Penguji Utama : **Dr. Nova Mardiana, S.E., M.M.**



Three handwritten signatures are shown, each on a horizontal line. The top signature is for Dr. Ribhan, the middle for Lis Andriani, and the bottom for Dr. Nova Mardiana.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Agustus 2023

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusiana Permaini

NPM : 1911011060

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh *Locus Of Control* dan Motivasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Lampung**" adalah benar hasil karya tulis saya sendiri. Skripsi ini bukan duplikasi ataupun hasil karya orang lain, kecuali pada rujukan yang disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan perlakuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Juli 2023

buat Pernyataan,



Lusiana Permaini
NPM. 1911011060

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Serang, Banten pada tanggal 27 September 2000, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Sobri dan Ibu Neneng Susilawati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Ciruas yang diselesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciruas yang diselesaikan pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School yang diselesaikan pada tahun 201

Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Program Studi S1 Manajemen melalui jalur SBMPTN dengan Program Reguler. Selama perkuliahan, penulis aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu sebagai pengurus Rois FEB dan menjadi Wakil Ketua Umum FoSEIL (Forum Studi Ekonomi Islam) Universitas Lampung 2021. Di tahun 2022 penulis menjabat sebagai Duta Genre Favorit Universitas Lampung. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cikoneng, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

MOTTO

“Jadilah seperti berlian : Berkilau dan tidak bisa dihancurkan”

-Luxury Columnist-

“Only you can change your life, no one else can do it for you”

-Damien Thomas-

“Let your smile change the world, but don't let the world change your smile”

-Connor Franta-

“Remember diamonds are created under pressure. So hold on, it will be your time to shine soon”

-Sopee Agbelusi-

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah sehingga saya bisa berada ditahap ini. Sholawat serta salam tidak lupa dicurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Saya persembahkan skripsi ini untuk orang tercinta dan tersayang :

Orang Tuaku,

Bapak Ahmad Sobri dan Ibu Neneng Susilawati

Yang selalu senantiasa berdoa dan memberikan kasih sayangnya yang tidak pernah habis kepada putrinya, terimakasih telah menjadi penyemangat dan sumber do'a paling mujarab dalam mengiringi setiap langkah putrinya.

Dan Adik-adikku,

Terimakasih atas doa dan dukungan serta motivasi yang kalian berikan selama ini.

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Locus Of Control* dan Motivasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Lampung”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Skripsi ini memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta selaku dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih karena telah membimbing dengan sabar, dan memberikan pengarahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Lis Andriani, S.E., M.Si. selaku Pembimbing skripsi. Terimakasih karena telah membimbing dengan sabar dan memberikan pengarahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Lidya Ayuni Putri, S.Pd., M.Hum. selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingannya kepada penulis, serta motivasi dan nasihat-

nasihat baiknya selama penulis menjalani proses belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

6. Ibu Dr. Nova Mardiana, S.E., M.M. selaku Penguji Utama pada ujian komprehensif, terimakasih atas kesediaannya dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Yuningsih, S.E., M.M. selaku dosen pembahas 2, yang telah memberikan pengarahan dan perbaikan atas penulisan skripsi ini.
8. Bapak Mirwan Karim, S.E., M.M. selaku dosen pembahas 3, yang telah memberikan pengarahan dan perbaikan atas penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, khususnya konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia, yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Kepada seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu kelancaran penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
11. Orang tuaku tercinta, Papa dan Mama yang tiada henti memberikan kasih sayang, dukungan, do'a, serta pengorbanan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Adik-adikku, Naila Salawa Anggraeni, Azzam Sultan Utama, dan Khairunnisa yang selalu mendukung, memberikan doa, serta memberikan motivasi kepada penulis.
13. Kakek tercintaku, Bapande, terimakasih atas doa yang tiada henti untuk keberhasilan dan kebahagiaan hidupku.
14. Keluarga uwakku, mandut, mama cilik, beserta anak-anaknya yang selama ini selalu mendukung penulis baik dari segi kasih sayang, materi, dan doa-doanya selama penulis menyelesaikan studi.
15. Sahabatku, Hidayatul Azkiya dan Saumty Intan Masniari Lubis yang selama ini menjadi teman baik penulis baik dalam suka maupun duka. Dan senantiasa mengarahkan penulis dalam hal-hal baik. Semoga kalian berdua selalu dalam

lindungan Allah serta selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.

16. Sahabatku dibangku SMP Nadyva, Sofie, dan Ivo yang menjadi teman seperjuangan hingga saat ini.
17. Sahabat seperjuanganku di Manajemen, Permai, Rena dan Putri, terimakasih telah menjadi keluarga dan sahabatku sejak hari pertama penulis memulai kuliah.
18. Sahabat senasib dan seperjuanganku, Tiyara Saghira.
19. Teman baikku, Erika Damayanti yang senantiasa membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan semester akhir ini.
20. Teman-teman KKN dusun 6 Cikoneng, khususnya Nasywa dan Fitra yang hingga kini menjadi teman baik penulis dan senantiasa memberi dukungan selama masa perkuliahan.
21. Keluarga besar Manajemen 2019, terimakasih atas motivasi serta pengalaman selama proses perkuliahan ini.
22. Almamater tercinta, Universitas Lampung.
23. YBM BRILiaN Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan yang sangat besar kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
24. Semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 09 Juli 2023
Penulis,

Lusiana Permaini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	7
2.1 Tinjauan Teori.....	7
2.1.1 Definisi <i>Locus Of Control</i>	7
2.1.2 Dimensi dan Indikator <i>Locus of control</i>	8
2.1.3 Definisi Motivasi.....	10
2.1.4 Dimensi dan Indikator Motivasi	11
2.1.5 Definisi Prokrastinasi Akademik	14
2.1.6 Indikator Prokrastinasi Akademik.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Penelitian	21
2.4 Perumusan Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	23
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.2.1 Populasi.....	23
3.2.2 Sampel.....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24

3.3.1	Kuesioner	24
3.3.2	Studi Pustaka.....	25
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	25
3.5	Metode Analisis Data.....	27
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	27
3.5.2	Uji Validitas	27
3.5.3	Uji Reliabilitas	28
3.5.4	Uji Normalitas.....	28
3.6	Uji Hipotesis	28
3.6.1	Regresi Linier.....	28
3.6.2	Uji T	29
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1	Analisis Statistik	30
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif Data Responden.....	30
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif Variabel.....	32
4.2	Uji Validitas	36
4.3	Uji Reliabilitas	37
4.4	Uji Normalitas.....	38
4.5	Uji Hipotesis	39
4.5.1	Regresi Linier.....	39
4.5.2	Uji T	40
4.6	Pembahasan.....	41
4.6.1	Pengaruh <i>Locus of Control</i> Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Lampung	41
4.6.2	Pengaruh Motivasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Lampung	42
BAB V	43
SIMPULAN DAN SARAN	43
5.1	Kesimpulan	43
5.2	Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Rata-Rata Lama Studi Lulusan Mahasiswa Universitas Lampung Tahun 2017-2021	2
3.1 Skala Likert	25
3.2 Definisi Operasional Variabel	25
4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden	30
4.2 Distribusi Frekuensi Usia Responden	31
4.3 Distribusi Frekuensi Fakultas Responden	31
4.4 Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Locus Of Control</i> (X1)	32
4.5 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi (X2)	34
4.6 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)	35
4.7 Hasil Uji <i>KMO and Bartlett's Test</i>	37
4.8 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Variabel	37
4.9 Hasil Uji Normalitas	38
4.10 Hasil Regresi Linier	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	48
2. Tabulasi Data	56
3. Identitas Responden	59
4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel	63
5. Hasil Uji Validitas	66
6. Hasil Uji Reliabilitas	71
7. Hasil Uji Normalitas	72
8. Hasil Uji Regresi	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prokrastinasi atau penundaan merupakan fenomena yang seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastinare*, dengan kata *pro* yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan *crastinus* yang berarti besok atau menjadi hari esok (Ferrari et al., 1995) dalam Shams (2017). Jadi dapat dikatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok.

Steel (2007) mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan suatu tindakan menunda kegiatan secara sengaja meskipun individu tersebut mengetahui hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang buruk. Prokrastinasi tersebut juga dapat memberikan dampak pada hasil pekerjaan yang tidak maksimal. Prokrastinasi dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. Steel (2007) berpendapat bahwa prokrastinasi akademik dapat menjadi masalah substantif bagi kalangan pelajar.

Prokrastinasi dapat berbentuk positif maupun negatif. Prokrastinasi dapat dikatakan positif apabila dilakukan pada saat yang tepat dengan alasan yang jelas dan pasti. Serta dilakukan sebagai upaya konstruktif agar suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik meskipun diselesaikan melebihi batas waktu yang telah ditentukan (Ferrari et al., 1995) dalam Shams (2017). Ferrari et al., (1995) dalam Shams (2017) menyebut prokrastinasi bermakna positif ini dengan sebutan *Functional Procrastination*. Sedangkan prokrastinasi dapat bermakna negatif apabila dilakukan tanpa alasan yang jelas serta tidak memiliki tujuan yang pasti dan justru menimbulkan masalah. Prokrastinasi bermakna negatif ini disebut *Dysfunctional Procrastination* (Ferrari et al., 1995) dalam Shams (2017).

Peraturan Rektor Universitas Lampung No.19 Tahun 2020 tentang Peraturan Akademik Mahasiswa menyebutkan untuk menyelesaikan studinya, mahasiswa program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00, dengan syarat kelulusan huruf mutu D paling banyak 4 (empat) mata kuliah. Waktu yang ditempuh mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) adalah umumnya 4 tahun dengan membuat tugas akhir atau dalam jenjang Strata Satu (S1) disebut skripsi. Namun dalam proses studinya, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai kesulitan serta kendala yang seringkali menghambat proses pembelajarannya. Hal ini menyebabkan semakin lama mahasiswa menjalani masa studinya.

Fenomena di lapangan menunjukkan kondisi dimana terjadi pergeseran waktu studi yang ditempuh mahasiswa dalam menyelesaikan program sarjananya. Pendidikan yang seharusnya dapat diselesaikan dalam waktu 4 tahun, pada kenyataannya banyak mahasiswa yang menyelesaikan studinya lebih dari 4 tahun.

Tabel 1.1 Rata-Rata Lama Studi Lulusan Mahasiswa Universitas Lampung Tahun 2017-2021

No	Jenis Program	Tahun Akademik				
		2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
1	Program Doktor	-	-	-	4.99	5.79
2	Program Magister	2.76	3.17	2.80	3.00	2.54
3	Program Profesi	1.50	2.32	1.11	1.16	1.45
4	Program Sarjana	4.50	4.47	4.50	4.61	4.66
5	Program Diploma	3.53	3.48	3.45	3.47	3.56

Sumber : BAK Unila (dalam Laporan Rektor Tahun Akademik 2020/2021)

Tabel 1.1 Menunjukkan data rata-rata lama studi lulusan mahasiswa universitas lampung tahun 2017-2021. Berdasarkan data yang diambil dari Laporan Rektor tahun akademik 2020/2021, diperoleh data rata-rata lama studi program sarjana Universitas Lampung tahun 2021 yakni 4.66 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pergeseran waktu penyelesaian studi pada program sarjana yang seharusnya ditempuh selama 4 tahun. Dengan demikian, terdapat indikasi adanya perilaku penundaan akademik atau penguluran waktu dalam menyelesaikan studi pada mahasiswa Universitas Lampung.

Hasil penelitian Solomon & Rothblum (1984) menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan prokrastinasi secara bervariasi terhadap tugas akademik. Dari 342 orang mahasiswa Amerika yang menjadi subjek penelitiannya hanya 291 yang mengisi data secara benar, dan didapat hasil 46% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap tugas menulis, 27,6% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap belajar untuk persiapan ujian, 10,6% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap tugas administratif, 23% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam menghadiri perkuliahan dan 10,2% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap aktivitas perkuliahan secara umum.

Hasil penelitian dari Rudnick (1990) menyebutkan bahwa adanya hubungan antara *locus of control* dan prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal atau mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa nilai yang diperolehnya disebabkan oleh dirinya sendiri cenderung tidak akan melakukan prokrastinasi akademik. Begitupun sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *locus of control* eksternal atau berkeyakinan bahwa nilai yang diperolehnya disebabkan faktor dari luar akan cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

Locus of control pertama kali diperkenalkan oleh Rotter (1966). Menurut Deniz et al., (2009) Individu bertindak dengan cara tertentu dengan harapan dari perilaku tersebut ada nilai hasil yang didapatkan. Menurut Rotter (1966) dalam Hoffmann et al., (2022) *Locus of control* mencerminkan keyakinan umum individu tentang penyebab penghargaan dan hukuman. Donmez dalam Deniz et al., (2009) menyebutkan *Locus of control* internal merupakan kecenderungan seseorang untuk melihat peristiwa, baik atau buruk, yang mempengaruhi dirinya sebagai hasil dari kemampuan, dan perilakunya sendiri atau hasil dari kekuatan luar seperti keberuntungan, takdir, dan sebagainya.

Deníz et al., (2009) menyebutkan mahasiswa yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal akan mengetahui bahwa keberhasilan akademik mereka bergantung pada diri mereka sendiri dan lebih memperhatikan setiap informasi untuk mencapai target mereka.

Deníz et al, (2009) menemukan bahwa terdapat korelasi negatif antara keterampilan kecerdasan emosional, prokrastinasi akademik dan *locus of control*. Hasil penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *locus of control* internal dengan prokrastinasi akademik. Semakin rendah tingkat *locus of control* internal, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, begitupun sebaliknya. Semakin tinggi tingkat *locus of control* internal, maka semakin rendah tingkat kecenderungan prokrastinasi akademik (Sari & Fakhruddiana, 2019).

Certel & Kozak (2017) menemukan hasil dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* eksternal dan internal akademik, prokrastinasi akademik, dan efikasi diri akademik. Ketika *locus of control* akademik eksternal pada atlet meningkat, tingkat prokrastinasi akademik dalam diri mereka meningkat. Selain *Locus Of Control*, motivasi diduga menjadi faktor lain yang menyebabkan timbulnya perilaku prokrastinasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferrari (1995) menunjukkan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, di mana semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas akhir, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi. Menurut Herzberg dalam Luthfans (2011) motivasi merupakan keinginan untuk melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuannya. Motivasi untuk belajar, serta menyelesaikan studi dalam dunia pendidikan biasa disebut dengan motivasi akademik.

Deci & Ryan (1985) dalam Cavusoglu & Karatas (2015) telah menjelaskan motivasi sebagai konsep tiga dimensi, yaitu motivasi intrinsik, ekstrinsik dan amotivasi dalam lingkup teori penentuan nasib sendiri atau dikenal dengan *Self-Determination Theory* (SDT). Pintrich and Zusho dalam Areepattamannil (2011) menyebutkan bahwa motivasi akademik mengacu pada proses internal yang mendesak dan mempertahankan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan akademik tertentu. Cavusoglu & Karatas (2015) juga menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah hal penting yang mempengaruhi penundaan secara negatif. Hasil penelitian serupa dengan sampel 81 mahasiswa pascasarjana dalam program magister di bidang pendidikan juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik (Rakes & Dunn, 2010). Malkoç & Mutlu (2018) juga menyebutkan efikasi diri dan motivasi akademik adalah prediktor yang signifikan dan berbanding terbalik dengan prokrastinasi. Individu dengan efikasi diri akademik dan motivasi akademik yang kuat cenderung melaporkan lebih sedikit penundaan.

Pergeseran lama waktu studi yang terjadi pada mahasiswa Universitas Lampung, serta mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu terkait prokrastinasi akademik, maka dilakukan penelitian ulang mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa universitas Lampung dengan judul penelitian **“Pengaruh *Locus of control* dan Motivasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Lampung”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah :

1. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Lampung?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Lampung
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Lampung

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan salah satu elemen untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan selama duduk di bangku perkuliahan

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang SDM, khususnya permasalahan yang berhubungan dengan *Locus of control* dan Motivasi terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi *Locus Of Control*

Konsep *locus of control* (pusat kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* mencerminkan keyakinan umum individu tentang penyebab penghargaan dan hukuman (Rotter, 1966) dalam Hoffmann et al., (2022). Hal Ini mengacu pada sejauh mana seorang individu percaya bahwa hasil kehidupan berada dalam kendali pribadinya dan bergantung pada upaya dan pilihannya sendiri (*internal locus of control*), daripada bergantung pada nasib, keberuntungan, atau orang lain (*external locus of control*). Rotter dalam Brownell (1981) mendefinisikan *locus of control* sebagai tindakan dimana seseorang bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi pada dirinya sendiri. Deniz et al., (2009) menyebutkan bahwa individu bertindak dengan cara tertentu dengan harapan dari perilaku tersebut ada nilai hasil yang didapatkan.

Pengertian para ahli tersebut memperkuat pemahaman saya terkait *locus of control*. *Locus of control* merupakan keyakinan seseorang terkait sumber pengendalian atas apa yang terjadi pada diri mereka sendiri. Keyakinan atas pencapaian ataupun kegagalan yang dialami dalam hidupnya. Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan hasil dari apa yang mereka lakukan sendiri. Dengan begitu orang dengan *locus of control* internal akan selalu bekerja keras dan melakukan yang terbaik dalam hidupnya. Sedangkan seseorang dengan *locus of control* eksternal memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup mereka bukan berasal dari tindakannya sendiri melainkan berdasarkan pada kekuatan dari luar yang mengontrol seperti keberuntungan, nasib atau faktor orang lain.

2.1.2 Dimensi dan Indikator *Locus of control*

Rotter (1966) dalam Hoffmann et al., (2022) membagi *locus of control* menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal, dengan indikator sebagai berikut :

1. *Locus of control* internal

Locus of control internal merupakan keyakinan individu terkait penyebab segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa penacapaian dan kegagalan yang diraihny merupakan faktor dari dalam dirinya sendiri. Indikator yang digunakan untuk mengukur *locus of control* internal adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan diri terhadap kemampuan diri

Seorang individu yang memiliki *locus of control* internal memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka memiliki keyakinan bahwa dirinya akan mampu meraih segala sesuatu dalam hidupnya atas dasar kemampuan yang dimilikinya.

b. Percaya pada hasil usaha sendiri

Seseorang yang memiliki *locus of control* internal akan mengandalkan usahanya sebagai upaya untuk mencapai sebuah keberhasilan. Orang-orang yang memiliki *locus of control* internal memiliki tanggung jawab terhadap setiap kegagalan-kegagalan yang dialaminya. Mereka percaya bahwa segala sesuatu baik pencapaian maupun kegagalan yang mereka alami merupakan hasil dari usaha yang mereka lakukan.

c. Kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain

Seseorang dengan *locus of control* internal akan merasa puas dengan hasil pekerjaannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Mereka akan merasa lebih maksimal hasil yang mereka dapat apabila pekerjaan tersebut mereka kerjakan sendiri.

2. *Locus of control* eksternal

Locus of control eksternal merupakan keyakinan individu terkait penyebab segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki keyakinan bahwa pencapaian dan kegagalan yang diraihinya merupakan faktor dari luar dirinya sendiri. Indikator yang digunakan untuk mengukur *locus of control* internal adalah sebagai berikut :

a. Kurang suka berusaha

Seseorang dengan *locus of control* eksternal dapat dilihat dari kurangnya usaha yang mereka lakukan. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa faktor luarlah yang mengontrol dan menjadi sumber penyebab apapun yang terjadi dalam hidupnya.

b. Kurang memiliki inisiatif

Seseorang dengan *locus of control* eksternal dapat dilihat dari kurangnya inisiatif yang mereka lakukan. Hal ini disebabkan karena mereka bergantung dengan nasib dan keberuntungan yang akan terjadi yang mereka yakini menjadi faktor penyebab terjadinya segala sesuatu yang ada dalam hidupnya.

c. Kepercayaan bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh faktor dari luar (nasib, keberuntungan, lingkungan)

Rotter (1966) menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki *locus of control* eksternal menganggap bahwa semua peristiwa yang terjadi disebabkan oleh faktor diluar dirinya sendiri seperti kesempatan, keberuntungan dan nasib.

Penelitian ini menggunakan dimensi *locus of control* yang dikemukakan oleh Rotter (1966) berdasarkan teori pembelajaran sosial atau yang dikenal dengan *the social learning theory* dengan indikator pengukuran *locus of control* internal yang terdiri dari kepercayaan diri terhadap kemampuan diri, kepercayaan terhadap hasil usaha, dan kepuasan terhadap hasil pekerjaan sendiri. Sedangkan indikator *locus of control* eksternal terdiri dari kurang suka berusaha, kurang memiliki inisiatif, dan kepercayaan terhadap faktor luar seperti nasib, keberuntungan, dan lingkungan.

2.1.3 Definisi Motivasi

Definisi motivasi menurut Herzberg dalam Luthfans (2011) motivasi merupakan keinginan untuk melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuannya. Motivasi digambarkan sebagai suatu proses dimana individu menghasut dan mempertahankan aktivitas yang mengarah pada suatu tujuan (Rakes & Dunn, 2010). Secara garis besar motivasi merupakan dorongan seseorang untuk bergerak, memulai, dan menyelesaikan sesuatu.

Rivers dalam Cavusoglu & Karatas (2015) mendefinisikan motivasi sebagai mencapai, mendiskusikan dan meneliti sesuatu tentang dunia batin organisme, dengan memperhatikan arah dan intensitas perilaku, dan menekankan bahwa motivasi bersifat abstrak. Disisi lain, Martin & Briggs dalam Cavusoglu & Karatas (2015) mendefinisikan motivasi sebagai struktur luas yang mencakup kondisi baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi gairah, pemeliharaan dan pengendalian perilaku.

Lintern dalam Cavusoglu & Karatas (2015) juga menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang dipadukan dengan energy yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan. Menurut Pintrich & Schunk dalam Rakes & Dunn (2010) motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk pembelajaran siswa. Akaba (2006) dalam Cavusoglu & Karatas (2015) menyebutkan motivasi merupakan faktor yang efektif dalam merangsang seseorang untuk menampilkan suatu perilaku secara sukarela. Dalam hal ini, motivasi akademik merupakan dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu terutama tujuan akademik.

Pintrich dan Zusho dalam Arepattamannil (2011) menyebutkan motivasi akademik mengacu pada proses internal memulai dan mempertahankan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, motivasi dianggap sebagai fenomena yang terdiri dari keyakinan individu dalam kemampuannya untuk melaksanakan tugas tertentu (Malkoç & Mutlu, 2018)

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Herzberg yang dikenal sebagai *Herzberg's Two-Factor Theory of Motivation*, motivasi terbagi menjadi dua berdasarkan faktor penyebabnya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sejalan dengan hal tersebut, Deci & Ryan dalam Cavusoglu & Karatas (2015) telah menjelaskan motivasi sebagai konsep tiga dimensi, yaitu motivasi intrinsik, ekstrinsik dan amotivasi dalam lingkup teori penentuan nasib sendiri atau dikenal dengan *Self-Determination Theory* (SDT). Dalam teori tersebut, orientasi motivasi menyangkut sikap dan tujuan yang mendasari tindakan mereka, terkait mengapa mereka bertindak (Deci & Ryan, 1985) dalam Cavusoglu & Karatas (2015).

Definisi motivasi berdasarkan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Seorang individu melakukan suatu aktivitas karena didasari oleh dorongan untuk melakukan hal tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan self-determination theory yang dikemukakan oleh (Deci dan Ryan, 1985) dalam Cavusoglu & Karatas (2015) untuk menjelaskan lebih dalam tentang motivasi. Pendekatan ini mengacu pada hal yang mendasari seorang individu melakukan sesuatu dengan dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang disebut *intrinsic motivation* ataupun dari luar yang disebut *extrinsic motivation*. Namun apabila seorang individu tidak memiliki dorongan baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar, maka disebut dengan amotivasi.

2.1.4 Dimensi dan Indikator Motivasi

Deci dan Ryan dalam Cavusoglu & Karatas (2015) membagi motivasi ke dalam tiga konsep dimensi melalui *Self-Determination Theory* yang meliputi motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*), motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*), dan amotivasi. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terbagi menjadi tiga jenis yang lebih spesifik dalam self-determination theory. Motivasi intrinsik menjelaskan sumber motivasi yang dialami seseorang yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Motivasi ekstrinsik menjelaskan terkait sumber motivasi yang dimiliki oleh seseorang yang

berasal dari luar seperti penghargaan atau sesuatu yang diwajibkan. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki motivasi disebut amotivasi.

1. Motivasi Intrinsik (*intrinsic motivation*)

Motivasi intrinsik muncul ketika seseorang melakukan tugas tanpa mengharapkan penghargaan atau sedang dalam situasi yang diwajibkan. Orang yang termotivasi secara intrinsik tampil hanya karena mereka menikmatinya (Deci & Ryan, dalam Cavusoglu & Karatas, 2015).

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi intrinsik menurut Deci & Ryan, dalam Cavusoglu & Karatas (2015) adalah :

a. Motivasi intrinsik untuk mencari tahu

Jenis motivasi intrinsik ini berkaitan dengan beberapa komponen, termasuk eksplorasi, rasa ingin tahu, tujuan pembelajaran, motivasi intrinsik untuk belajar, dan kebutuhan kognitif untuk mengetahui dan memahami. Oleh karena itu dapat didefinisikan sebagai melakukan sesuatu dari keinginan dan kepuasan yang dialami dalam belajar, mengeksplorasi dan mencoba memahami sesuatu yang baru.

b. Motivasi Intrinsik untuk mendapatkan prestasi

Motivasi intrinsik untuk mendapatkan prestasi (*intrinsic motivation to achievement*) didefinisikan sebagai keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan ketika mereka mencoba untuk mencapai atau menciptakan sesuatu.

c. Motivasi intrinsik untuk pengalaman stimulasi

Motivasi intrinsik ini didefinisikan ketika seseorang terlibat dalam suatu aktivitas atau kegiatan untuk mengalami sensasi yang menstimulasi seperti kesenangan sensorik, pengalaman estetika, serta kesenangan dan kegembiraan yang berasal dari suatu kegiatan tersebut.

2. Motivasi Ekstrinsik (*Extrinsic motivation*)

Motivasi ekstrinsik muncul ketika seseorang termotivasi secara eksternal ketika pekerjaan mereka distimulasi oleh imbalan atau dalam situasi yang diwajibkan (Deci & Ryan, dalam Cavusoglu & Karatas, 2015).

Indikator yang mengukur motivasi ekstrinsik adalah :

a. Pengaturan eksternal (*external regulation*)

Jenis motivasi ekstrinsik yang mengacu pada perilaku yang dikendalikan oleh sumber eksternal atau diluar dari dirinya sendiri, seperti imbalan atau kendala yang berasal dari orang lain.

b. Introyeksi (*Introjection*)

Jenis motivasi ekstrinsik ini, sumber motivasi sebelumnya diinternalisasi dan kehadiran fisiknya tidak lagi diperlukan untuk memicu perilaku, tetapi perilaku ini diperkuat oleh stres internal seperti rasa bersalah dan ketakutan. Contohnya mahasiswa yang selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dikarenakan takut dengan dosennya dan takut tidak akan diluluskan pada mata kuliah tersebut sehingga akhirnya seseorang tersebut rajin mengumpulkan tugas tepat waktu.

c. Identifikasi (*Identification*)

Jenis motivasi ekstrinsik ini bekerja ketika seseorang menilai perilaku itu penting sehingga mereka melakukannya karena pilihan. Aktivitas ini dilakukan masih karena alasan ekstrinsik.

2. Amotivasi

Amotivasi merupakan bentuk yang sangat mirip dengan konsep ketidakberdayaan. Individu yang tidak termotivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik tidak melihat kontingensi antara tindakan dengan hasil dari tindakan tersebut. Mereka mengalami perasaan tidak kompeten dan kurang kontrol (Deci & Ryan, 1985) dalam Cavusoglu & Karatas (2015).

Penelitian ini menggunakan dimensi motivasi berdasarkan teori *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci & Ryan dengan indikator pengukuran yang terdiri dari motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*), motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) dan amotivasi (*amotivation*). Hal ini dikarenakan aspek-aspek yang dirasa sesuai untuk mengukur tingkat motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Lampung dalam penelitian ini.

2.1.5 Definisi Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan tindakan menunda tugas yang dilakukan secara sengaja sehingga menimbulkan ketidaknyamanan subjektif (Solomon & Rothblum, 1984). Menurut Solomon & Rothblum (1984) prokrastinasi akademik merupakan suatu bentuk kecenderungan menunda-nunda memulai ataupun menyelesaikan tugas secara berulang dan secara sadar melakukan aktivitas lain, sehingga tugas menjadi terhambat dan kinerja dalam mengerjakan tugas menurun serta tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Prokrastinasi juga didefinisikan sebagai penundaan tugas secara tidak rasional dan sukarela meskipun seseorang mengetahui bahwa mereka bertindak melawan kemampuan terbaiknya sendiri (Steel, 2011) dalam Küchler et al.,(2019). Solomon & Rothblum (1984) menjelaskan bahwa suatu penundaan dikaitkan sebagai prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, dilakukan secara berulang-ulang secara sengaja, dan menimbulkan perasaan tidak nyaman serta secara subyektif dirasakan oleh seorang prokrastinator.

Solomon & Rothblum (1984) juga menyebutkan penundaan akademik terjadi karena keyakinan irasional para pelajar. Keyakinan irasional ini dapat disebabkan oleh kesalahan persepsi terhadap tugas akademik. Hal ini yang menyebabkan para pelajar memandang tugas sebagai suatu beban berat yang sulit dikerjakan dan sangat tidak menyenangkan (*aversive of the task dan fear of failure*), yaitu ketakutan untuk gagal secara berlebihan. Akibatnya seseorang ragu untuk menyelesaikan tugas yang ada.

Definisi para ahli tersebut menguatkan kesimpulan dan pemahaman penulis terkait prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan suatu bentuk penundaan terhadap suatu tugas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa secara sengaja dan penuh kesadaran serta dilakukan berulang-ulang kemudian pelajar tersebut memilih untuk melakukan aktivitas lain sehingga suatu tugas menjadi terhambat dan diselesaikan melebihi waktu yang telah ditentukan.

2.1.6 Indikator Prokrastinasi Akademik

Indikator yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik menurut Solomon & Rothblum (1984) terdiri dari :

1. Menunda tugas menulis

Suatu bentuk penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas menulis seperti tugas merangkum, menulis laporan penelitian, menulis tugas makalah, menulis tugas akhir skripsi dan tugas menulis lainnya.

2. Menunda belajar untuk menghadapi ujian

Penundaan yang biasa dilakukan para pelajar pada saat menjelang ujian. Mahasiswa mengulur-ulur waktu belajar meskipun ia mengetahui bahwa besok akan menghadapi ujian. Hal ini bisa disebabkan oleh rasa takut yang berlebihan sehingga seseorang cenderung menghindari hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang ditakutinya tersebut.

3. Menunda kegiatan membaca

Membaca merupakan hal yang harus dilakukan secara rutin oleh seorang pelajar untuk menambah wawasan serta menjadi penunjang dalam menempuh pendidikannya. Namun, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa rajin membaca. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik akan lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada harus membaca buku yang menurutnya merupakan suatu kegiatan yang sangat membosankan.

4. Menunda tugas administratif

Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik juga dapat dilihat dari penundaan mereka terhadap tugas administrasi seperti pengisian presensi, menyalin catatan perkuliahan, serta tugas mengurus berkas-berkas akademik lainnya.

5. Menunda untuk menghadiri tatap muka

Suatu bentuk penundaan akademik yang dapat dilihat dari keterlambatan masuk kelas atau bahkan tidak mengikuti perkuliahan, serta menghindari bimbingan dengan dosen secara langsung.

6. Menunda tugas akademik secara keseluruhan

Suatu bentuk penundaan dengan menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan dimensi penelitian yang dikemukakan oleh Solomon & Rothblum (1966) dengan indikator yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik yang terdiri dari penundaan terhadap tugas menulis, menunda belajar untuk menghadapi ujian, menunda kegiatan membaca, menunda tugas administratif, menunda tugas kehadiran, dan penundaan terhadap tugas administratif secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan indikator-indikator tersebut sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik atau penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Lampung.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan atau sumber referensi ilmiah dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang *locus of control* dan motivasi terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan hasil pengaruh negatif dan signifikan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul & Nama Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitian
1	<p><i>Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlate</i></p> <p>By: Solomon & Rothblum (1984)</p>	<p><i>Journal of Counseling Psychology</i></p>	<p>penelitian ini menyelidiki frekuensi mahasiswa melakukan prokrastinasi pada tugas akademik dan alasan perilaku prokrastinasi. Persentase tinggi siswa melaporkan masalah dengan penundaan pada beberapa tugas akademik tertentu. Hasil menunjukkan bahwa penundaan tidak semata-mata defisit dalam kebiasaan belajar atau manajemen waktu, tetapi melibatkan interaksi yang kompleks dari komponen perilaku, kognitif, dan afektif.</p>
2	<p><i>Academic Self-efficacy and Academic Procrastination: Exploring the Mediating Role of Academic Motivation in Turkish University Students</i></p> <p>By: Malkoç & Mutlu (2018)</p>	<p><i>Universal Journal of Educational Research</i></p>	<p>Analisis regresi menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan motivasi akademik adalah prediktor yang signifikan dan berbanding terbalik dengan prokrastinasi. Individu dengan efikasi diri akademik dan motivasi akademik yang kuat cenderung melaporkan lebih sedikit penundaan.</p>
3	<p><i>Academic Procrastination of Undergraduates: Self-determination Theory and Academic Motivation</i></p> <p>By: Cavusoglu & Karatas (2015)</p>	<p><i>The Anthropologist</i></p>	<p>Motivasi mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Selain itu, kebutuhan psikologis memiliki dampak positif pada motivasi intrinsik dan dampak negatif pada motivasi.</p>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Judul & Nama Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitian
4	<p><i>Relationships between Academic Motivation, Self-Efficacy, and Academic Procrastination</i></p> <p>By: Cerino (2014)</p>	<p><i>Psi Chi Journal of Psychological Research</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan motivasi akademik dan self efficacy memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik.</p>
5	<p><i>The Impact of Online Graduate Students' Motivation and SelfRegulation on Academic Procrastination</i></p> <p>By: Rakes & Dunn (2010)</p>	<p><i>Journal of Interactive Online Learning</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik. ketika motivasi intrinsik untuk belajar dan regulasi usaha menurun, penundaan meningkat.</p>
6	<p><i>The Relationship of Motivation and Flow Experience to Academic Procrastination in University Students</i></p> <p>By: Eunju Lee (2005)</p>	<p><i>The Journal of Genetic Psychology</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara prokrastinasi dan motivasi ekstrinsik yang ditentukan dan motivasi intrinsik</p>
7	<p><i>Superstitious beliefs, locus of control, and feeling at risk in the face of Covid-19</i></p> <p>By: Hoffmann et al., (2022)</p>	<p><i>Personality and Individual Differences</i></p>	<p>Ditemukan bahwa takhayul positif, dan <i>locus of control</i> internal negatif, berhubungan dengan perasaan berisiko terhadap Covid-19. Selain itu, di Belgia, pengaruh takhayul tidak begitu terasa pada individu dengan tingkat kendali internal yang lebih tinggi.</p>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Judul & Nama Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitian
8	<p><i>Academic Risk Taking Behavior in University Students: Academic Procrastination, Academic Locus of Control, and Academic Perfectionism</i></p> <p>By: Akbay & Delibata (2020)</p>	<p><i>Eurasian Journal of Educational Research</i></p>	<p>Prokrastinasi akademik, akademik <i>locus of control</i>, dan perfeksionisme akademik masing-masing memprediksi perilaku pengambilan risiko akademik mahasiswa secara signifikan.</p>
9	<p><i>Mediation Role of Locus of Control on the Relationship of Learned-helplessness and Academic Procrastination</i></p> <p>By: Prihadi, Dkk (2018)</p>	<p><i>International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)</i></p>	<p>Siswa cenderung menunda-nunda ketika mereka merasa bahwa tugas-tugas itu sangat di luar kemampuan mereka.</p> <p>Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa LH secara negatif memprediksi LOC internal, dan prediksi cukup kuat bahwa ketika skor LH siswa meningkat satu tingkat, LOC internal mereka menurun sebesar 0,76 poin.</p>
10	<p><i>The Examination of Relationship between Academic Self-Efficacy, Academic Procrastination, and Locus of Academic Control of Athletes in Different Sports.</i></p> <p>By: Certel & Kozak (2017)</p>	<p><i>The sport Journal</i></p>	<p>Hubungan yang signifikan telah ditemukan. Ketika locus kontrol akademik internal pada atlet meningkat, tingkat prokrastinasi akademik dalam diri mereka menurun. Ketika locus of academic control internal pada atlet meningkat, tingkat self-efficacy dalam diri mereka meningkat.</p>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Judul & Nama Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitian
11	<p><i>An Investigation of Academic Procrastination, Locus of Control, and Emotional Intelligence</i></p> <p>By: Deniz et al., (2009)</p>	<p><i>Educational sciences : Theory & Practice</i></p>	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional, kemampuan beradaptasi dan mengatasi stres, sangat berkorelasi dengan skor kecenderungan prokrastinasi akademik siswa. Kedua, ditemukan bahwa Kecerdasan Emosional, kemampuan beradaptasi dan suasana hati umum, secara signifikan dapat memprediksi skor lokus kontrol siswa, korelasi negatif ditemukan antara keterampilan kecerdasan emosional dan penundaan akademik dan <i>Locus of control</i></p>

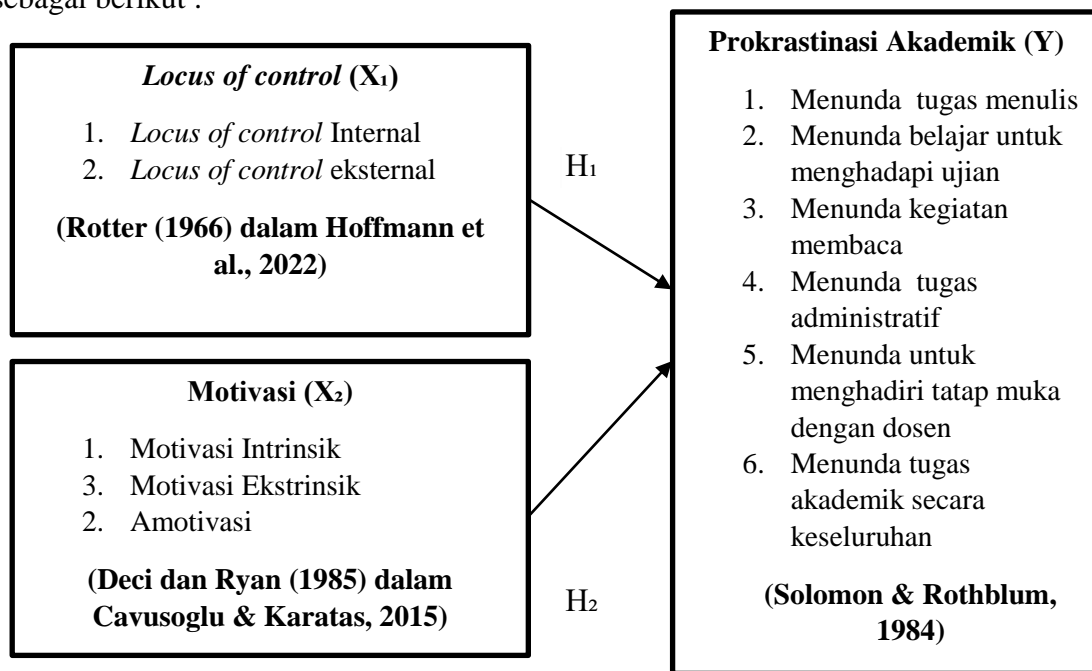
Penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini memiliki beberapa perbedaan. Pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti sekaligus mengenai *locus of control* dan motivasi terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian sebelumnya hanya membahas setiap variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y secara terpisah. Perbedaan lainnya juga terdapat pada subjek penelitian dan juga lokasi penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya merupakan mahasiswa aktif Universitas Lampung dengan lokasi penelitian di Universitas Lampung.

2.3 Kerangka Penelitian

Indikator prokrastinasi akademik terdiri dari beberapa aspek yang terdiri dari menunda tugas menulis, menunda belajar untuk menghadapi ujian, menunda kegiatan membaca, menunda tugas administratif, menunda tugas kehadiran, dan menunda tugas akademik secara keseluruhan (Solomon & Rothblum, 1984)

Locus of control mencerminkan keyakinan umum individu tentang penyebab penghargaan dan hukuman. Rotter (1966) dalam teori pembelajaran sosial membagi *locus of control* kedalam dua dimensi yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Hasil penelitian dari Certel & Kozak (2017) menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat *locus of control* internal yang dimiliki, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik. Menurut Herzberg dalam Luthfans (2011) motivasi merupakan keinginan untuk melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuannya. Hasil penelitian Cavusoglu & Karatas (2015) menunjukkan motivasi mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Deci & Ryan dalam Cavusoglu & Karatas (2015) membagi motivasi ke dalam 3 dimensi yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan amotivasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Terhadap Prokrastinasi Akademik

2.4 Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Locus of control* terhadap Prokrastinasi akademik

Penelitian yang dilakukan oleh Certel & Kozak (2017) menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat *locus of control* internal yang dimiliki, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik. Dan semakin tinggi tingkat *locus of control* internal, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Deniz et al, (2019) juga menemukan korelasi negatif antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik. Siswa dengan tingkat *locus of control* internal yang tinggi akan cenderung lebih rendah melakukan prokrastinasi akademik. Sedangkan siswa dengan tingkat *locus of control* internal yang rendah akan akan lebih tinggi melakukan tindakan menunda-nunda (prokrastinasi). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Locus of control berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik

2. Pengaruh Motivasi terhadap Prokrastinasi akademik

Hasil penelitian dari Cavusoglu & Karatas (2015) menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Malkoç & Mutlu (2018) juga menyebutkan bahwa efikasi diri dan motivasi akademik merupakan prediktor yang signifikan dan berbanding terbalik dengan prokrastinasi akademik. Individu dengan efikasi diri dan motivasi akademik yang kuat cenderung lebih sedikit melakukan prokrastinasi akademik. Sedangkan individu dengan tingkat efikasi diri dan motivasi yang rendah akan lebih tinggi melakukan kecenderungan tindakan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Motivasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang akan diselidiki dengan cara pengumpulan data, mengolah, dan menganalisis data dalam pengujian hipotesis. Data kuantitatif dihitung berdasarkan nilai atau skor yang diberikan responden terhadap jawaban dari pertanyaan yang ada di dalam kuesioner.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2016), data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung untuk tujuan khusus suatu penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sedangkan data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber yang telah ada yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber yaitu buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik dari dalam maupun luar organisasi, situs web perusahaan, dan Internet. (Sekaran & Bougie, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Universitas Lampung yang berjumlah 22.779 mahasiswa (Laporan Rektor Universitas Lampung, 2021).

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang dipilih dari populasi (Sekaran & Bougie, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah desain yang tidak terbatas untuk orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan karena setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai subjek (Sekaran & Bougie, 2016).

Penentuan jumlah sampel yang representatif menurut Hair *et al.* (2014) adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times (5 \text{ sampai } 10) \\ &= 19 \times 7 \\ &= 133 \end{aligned}$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa sampel minimum dalam penelitian ini adalah 133 sampel responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dan akan dijawab oleh responden (Sekaran & Bougie, 2016). Pengukuran *Locus of Control* menggunakan *Academic Locus of Control Scale for College Students* (Trice, 1985) dengan jumlah 28 item. Pengukuran motivasi menggunakan *Academic Motivation Scale (AMS)* yang diadaptasi dari *Academic Motivation Scale-College Version* (Vallerand *et al.*, 1992) dengan jumlah 28 item. Sedangkan pengukuran prokrastinasi menggunakan *Procrastination Assessment Scale-Students (PASS)* (Solomon & Rothblum, 1984) dengan jumlah 18 item pernyataan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala likert. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) skala likert merupakan skala yang dirancang untuk menilai seberapa besar sikap setuju responden terhadap sebuah pernyataan. Skala likert memiliki lima komponen jawaban dengan skor penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Respon	Skor item favorable	Skor item unfavorable
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (TS)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
4	Sangat Setuju (SS)	5	1

3.3.2 Studi Pustaka

Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan data publikasi yang tersedia di perpustakaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Locus of control (X₁)</i> (Variabel independen)	<i>Locus of control</i> mencerminkan keyakinan umum individu tentang penyebab penghargaan dan hukuman	1) <i>Locus of control</i> internal a. Kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas b. Suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam mengerjakan tugas dan mencapai prestasi c. Memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain	Likert 5 poin

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	(Rotter, 1966, dalam Hoffmann et al., 2022).	2) <i>Locus of control</i> eksternal a. Kurang suka berusaha b. Kurang memiliki inisiatif c. Memiliki kepercayaan bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh faktor dari luar (nasib, keberuntungan, lingkungan) (Rotter, 1966, dalam Hoffmann et al., 2022).	
Motivasi (X ₂) (Variabel independen)	Orientasi motivasi menyangkut sikap dan tujuan yang mendasari tindakan mereka, terkait mengapa mereka bertindak. (Deci & Ryan, dalam Cavusoglu & Karatas, 2015).	1) Motivasi Intrinsik a. Motivasi intrinsik untuk mencari tahu b. Motivasi intrinsik untuk mendapatkan prestasi c. Motivasi intrinsik untuk pengalaman stimulasi 2) Motivasi Ekstrinsik a. Pengaturan eksternal b. Introyeksi c. Identifikasi 3) Amotivasi (Deci & Ryan, dalam Cavusoglu & Karatas, 2015).	Likert 5 Poin

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Prokrastinasi Akademik (Y) <i>(Variabel dependent)</i>	Prokrastinasi merupakan tindakan menunda tugas yang tidak perlu sampai mengalami ketidaknyamanan subjektif (Solomon & Rothblum, 1984).	1) Menunda tugas menulis 2) Menunda belajar untuk menghadapi ujian 3) Menunda kegiatan membaca 4) Menunda tugas administratif 5) Menunda untuk menghadiri tatap muka 6) Menunda tugas akademik secara keseluruhan (Solomon & Rothblum, 1984).	Likert 5 Poin

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang memberikan output atau gambaran mengenai karakteristik dari setiap variabel penelitian.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas konstruk melalui penggunaan analisis faktor. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis faktor menggunakan *Kaise-Mayer-Olin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Indikator dinyatakan valid apabila nilai KMO di atas 0,50 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,50 dan nilai faktor loading lebih dari 0,50 (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya, dalam hal ini jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Alpha Cronbach*, dengan kriteria apabila nilai *Cronbach alpha* hitung lebih besar dari 0,60 dan lebih besar dari nilai *Cronbach alpha if item deleted* maka indikator dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016). Rumus perhitungannya yaitu :

$$R = \left(\frac{k}{k-1}\right)1 - \left[\frac{\sum\sigma^2b}{\sigma^2}\right]$$

Keterangan :

R : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum\sigma^2b$: jumlah varian butir

σ^2 : varian total

3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali ,2016).Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sebaliknya. Alat uji yang digunakan adalah model *Kolmogorov Smirnov* hal ini bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan baku dan mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Regresi Linier

Analisis kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Locus of control* dan Motivasi terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Lampung. Alat analisis dalam penelitian ini berupa analisis regresi, dengan rumus perhitungan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_t$$

Keterangan :

Y : Variabel Prokrastinasi Akademik

X₁ : Variabel *Locus of control*

X₂ : Variabel Motivasi

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e_t : Error term

3.6.2 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial apakah variabel bebas (X₁, X₂) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai variabel terikat (Y) dengan rumusan hipotesa sebagai berikut :

- a. $H_1: b_1=b_2=0$, artinya variabel bebas (X₁ dan X₂) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. $H_2: b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel bebas (X₁ dan X₂) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *locus of control* dan motivasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Lampung menyimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan :

1. *Locus of Control* terbukti berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Lampung.
2. Motivasi terbukti berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Lampung.

5.2 Saran

Hal-hal yang dapat menjadi masukan pada penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, adalah :

1. Hasil analisis variabel *locus of control* pernyataan 4 yang menyatakan keyakinan terhadap kemampuan menulis memiliki nilai rata-rata terendah, sehingga sebaiknya mahasiswa Universitas Lampung dapat meningkatkan kemampuan menulis untuk dapat meningkatkan *locus of control* internal pada dirinya.
2. Hasil analisis variabel motivasi pernyataan 12 yang menyatakan bahwa mahasiswa bertanya-tanya apakah harus melanjutkan studinya memiliki nilai rata-rata terendah, sehingga sebaiknya mahasiswa Universitas Lampung dapat meningkatkan motivasinya dalam melanjutkan studi.
3. Hasil analisis variabel prokrastinasi akademik pernyataan 13 yang menyatakan pendundaan terhadap tugas kehadiran memiliki nilai rata-rata jawaban terendah, sehingga sebaiknya Mahasiswa Universitas Lampung dapat mengurangi tindak prokrastinasi terutama pada penundaan terhadap tugas kehadiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Areepattamannil S., Freeman J. G., Klinger D. A. (2011). Influence of motivation, self-beliefs, and instructional practices on science achievement of adolescents in Canada. *Social Psychology of Education*, 14, 233–259. doi:10.1007/s11218-010-9144-9
- Brownell, P. (1981). Participation in budgeting, locus of control and organizational effectiveness. *The Accounting Review*, 56, 844–860.
- BPHM UNILA. (n.d.). *Laporan Rektor Universitas Lampung 2021*. Retrieved November 2022, from BPHM UNILA: <https://bphm.unila.ac.id/laporan-rektor-universitas-lampung-tahun-2021/>
- Cavusoglu, C., & Karatas, H. (2015). *Academic Procrastination of Undergraduates : Self-determination Theory and Academic Motivation Academic Procrastination of Undergraduates : Self-determination Theory and Academic Motivation*. 0073. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891780>
- Certel, Z., & Kozak, M. (2017). The examination of relationships between academic self-efficacy, academic procrastination, and locus of academic control of athletes in different sports. *The Sport Journal*, 19, 1-10.
- Cerino, E. S. (2014). Relationships between academic motivation, self-efficacy, and academic procrastination. *Psi Chi Journal of Psychological Research*, 19(4), 156-163.
- DenİZ, M. E., Traş, Z., & Aydoğan, D. (2009). *An Investigation of Academic Procrastination , Locus of Control , and Emotional Intelligence **. 9(2), 623–632.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Vol.8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J. and Anderson, R.E. (2014) *Multivariate Data Analysis*. 7th Edition, Pearson Education, Upper Saddle River
- Hoffmann, A., Plotkina, D., Roger, P., & Hondt, C. D. (2022). Superstitious beliefs , *locus of control* , and feeling at risk in the face of. *Personality and Individual Differences*, 196(February), 111718. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111718>
- Küchler, A., Albus, P., Daniel, D., & Baumeister, H. (2019). Effectiveness of an internet-based intervention for procrastination in college students (StudiCare

- Procrastination): Study protocol of a randomized controlled trial. *Internet Interventions*, 17(December 2018), 100245. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2019.100245>
- Lee, E. (2005). The relationship of motivation and flow experience to academic procrastination in university students. *The Journal of Genetic Psychology*, 166, 5–14.
- Luthans, Fred. 2011. *Perilaku Organisasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Malkoç, A., & Mutlu, A. K. (2018). *Academic Self-efficacy and Academic Procrastination: Exploring the Mediating Role of Academic Motivation in Turkish University Students*. 6(10), 2087–2093. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.061005>
- Prihadi, K., Tan, C.Y.H., Tan, R.T.S., Yong, P.L., Yong, J.H., Tinagaran, S. et al. (2018). Mediation Role of Locus of Control on the Relationship of Learned-helplessness and Academic Procrastination among College Students in Penang, Malaysia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 7(2), 87. <https://doi.org/10.11591/ijere.v7i2.12597>
- Rakes, G. C., & Dunn, K. E. (2010). *The Impact of Online Graduate Students' Motivation and Self- Regulation on Academic Procrastination*. 1998, 78–93.
- Rudnick, E. D. (1990). *Pittsburg State University Digital Commons THE EFFECT OF LOCUS OF CONTROL ON THE PROCRASTINATION BEHAVIOR OF COLLEGE STUDENTS*.
- Sari, W. L., & Fakhruddiana, F. (2019). *Internal locus of control , social support and academic procrastination among students in completing the thesis*. 8(2), 363–368. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.17043>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach (Seventh edition)*. Wiley
- Shams, S. (2017). *University Counsellors' experiences of working with students who procrastinate: an Interpretative Phenomenological Analysis*. University of Roehampton
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). *Academic Procrastination : Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates*. 31(4).
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1994). Procrastination Assessment Scale-Students (PASS). In J. Fischer and K. Corcoran (Eds.) *Measure for Clinical Practice (Volume 2)*, pp. 446-452. New York: The Free Press.
- Steel, P. (2007). *The Nature of Procrastination : A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure*. 133(1), 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>

- S. E. Akbay and A. Delibalta, "Academic risk-taking behavior in university students: academic procrastination, academic locus of control, and academic perfectionism," *European Journal of Educational Research*, vol. 89, pp. 159–177, 2020
- Trice, A. D. (1985). An academic locus of control scale for college students. *Perceptual & Motor Skills*, 61(3). 1043-1046.
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. (1992). The academic motivation scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52, 1003–1017. <http://dx.doi.org/10.1177/0013164492052004025>
- Widarjono, Agus.(2013). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta:Ekonosia.